

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

Pendidikan agama Islam di Kertak Hanyar pada waktu belum ada tempat pendidikan resmi masih menggunakan sistem tradisional yang dilaksanakan di rumah pemuka agama atau di mesjid yang dilaksanakan oleh pemuka agama pada waktu sore atau malam hari, tergantung pada guru agama yang menentukan. Orang tua merasa khawatir apabila pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah murid cukup jauh bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 km. Dan dalam keadaan cuaca gelap karena belum ada listrik yang hanya menggunakan obor dan yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan. Oleh sebab itu masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah dalam rangka membicarakan mengenai pembangunan sarana pendidikan agama Islam, musyawarah itu dihadiri oleh muspika, kepala KUA, kepala kampung, pemuka agama, tokoh masyarakat dan anggota masyarakat lainnya. Dalam musyawarah itu disepakati untuk membangun tempat pendidikan Islam atau madrasah Islam, diatas tanah wakaf dari ibu Hj. Khadijah.

MIN Kertak Hanyar II didirikan pada tahun 1960 yang pada waktu itu digunakan oleh dua tingkatan pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore harinya digunakan oleh

Madrasah Ibtidaiyah yang pada waktu itu bernama Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Handil Jatuh Kertak Hanyar, kemudian SMIP tidak bertahan lama yaitu sekitar tahun 1970 SMIP dibubarkan, sehingga pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum dilaksanakan pada pagi hari, dan sejak tahun 1997 status Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum yang mulanya swasta dijadikan statusnya menjadi Negeri, dengan diikuti perubahan nama sampai sekarang menjadi MIN Kertak Hanyar II.

Sejak berdirinya MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar pada tahun 1960 sampai sekarang, telah mengalami beberapa pergantian pimpinan/kepala sekolah, yaitu:

Tabel 4. 1. Data Kepala Sekolah MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	H. Ja'far Ma'ruf	1960-1965
2.	H. M. Said Juhri, BA	1965-1976
3.	H. Ahmad Anwar	1976-1992
4.	Dra. Hj. Halimatussa'diyah	1992-1995
5.	Drs. Ibrahim Saddar	1995-1996
6.	M. Junaidi HM. A. Ma	1997-2003
7.	Hj. Siti Nuriyah, S. Pd	2003-2005
8.	Drs. Junaidi	2005-2010
9.	Makiyah, S. Ag	2010- Sekarang

2. Keadaan Bangunan, Sarana dan Prasarana

Secara fisik, kondisi bangunan MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar sebagian besar dibangun dengan bangunan permanen dan sebagian lagi masih berupa bangunan kayu dan semen. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIN Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yaitu:

Tabel 4. 2. Sarana dan Prasarana MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2.	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
3.	Ruang Belajar	4	4	4	12 ruang
4.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1 ruang
5.	Ruang Laboratorium	-	-	1	1 ruang
6.	Ruang UKS	-	-	1	1 ruang
7.	Ruang Mushalla	-	-	-	-
8.	WC Guru dan Siswa	6	-	-	6 ruang

Sumber Data: Dokumentasi MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Tata Usaha

Jumlah tenaga pengajar di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar pada tahun 2013/2014 adalah 19 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, sedangkan kalau dilihat dari statusnya terdiri dari 16 orang PNS, 3 orang GTT, 2 orang PTT, 1 orang staf TU. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan staf tata usaha dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran yang Diajarkan
1.	Makiyah, S.Ag	S1 Tarbiyah	Guru IPA, Qur'an Hadits kelas VI
2.	Halimah, S.Ag	S1 Tarbiyah	Guru kelas I
3.	Hj.Tatik Paulina	S1 Tarbiyah	Guru kelas IV
4.	Sarniah, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru kelas IV
5.	Rusdiana, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru kelas II
6.	Maslianiwati, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru kelas I
7.	Maisyarah, S.Ag	S1 Tarbiyah	Guru kelas III

Lanjutan tabel 4. 3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

No.	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran yang Diajarkan
8.	Hunaidi, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru agama kelas III-VI
9.	Abdussattar, S.Ag	S1 Tarbiyah	Guru kelas III
10.	Siti Bulkis	S1 Tarbiyah	Guru kelas II
11.	Itriyah, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru umum dan agama kelas III-VI
12.	H.Abd.Salim,S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru umum kelas III-VI dan guru kelas VI
13.	Masrawati, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru umum kelas III-VI
14.	Halimah, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru umum kelas III-VI dan guru kelas V
15.	Rosita, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru umum dan agama kelas III-VI
16.	H. Khairun, S. Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru Penjaskes kelas III-VI
17.	Raudatul Jannah, S.Ag	S1 Tarbiyah	Guru umum kelas I-II
18.	M. Hery Sapriadi	S1 Bahasa Inggris	Guru Bahasa Inggris kelas III-VI
19.	Gejali, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Guru kelas IV
20.	Alfiansyah	S1 Tarbiyah	Staf TU
21.	Abul Hasan Sayuti	S1 Tarbiyah	PTT
22.	Ervina Rahiem	SMK	PTT

Sumber Data: Dokumentasi MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

4. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan jumlah siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar pada tahun Pelajaran 2013/2014 adalah 332 orang yang terdiri dari 188 orang laki-laki dan 144 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4. Keadaan Siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar Tahun
Pelajaran 2013/2014

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas IA	21	10	31
Kelas IB	19	10	29
Kelas IIA	19	13	32
Kelas IIB	21	13	34
Kelas IIIA	16	15	31
Kelas IIIB	17	15	32
Kelas IVA	11	10	21
Kelas IVB	12	10	22
Kelas VA	11	14	25
Kelas VB	13	12	25
Kelas VIA	14	12	26
Kelas VIB	14	10	24
Jumlah Total	188	144	332

Sumber data: Dokumentasi MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar Tahun
Pelajaran 2013/2014

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan dengan teknik tes, wawancara, observasi, angket, dan dokumenter diperoleh. Maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang kemampuan menulis melalui media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas III MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam penyajian data ini, penulis akan menyajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk uraian kalimat yang mudah dipahami dan sebagian dijelaskan dalam tabel untuk mempermudah penyajiannya. Data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Kemampuan Menulis Melalui Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas III MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas III dalam menulis melalui media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini penulis melakukan tes kepada 65 responden. Untuk tes ini penulis memberikan 8 soal yang terdiri dari 5 buah soal membuat kalimat sederhana sesuai gambar dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma) dan 3 buah soal membuat paragraf sesuai gambar dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma).

Setelah penelitian dilakukan melalui tes tertulis kepada responden, data kemampuan siswa dalam menulis melalui media gambar dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5. Nilai Tes Kemampuan Menulis Melalui Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas III MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

No	Nama	Skor		Total Skor
		MKS	MP	
1.	Abdur Rafik	20	44	64
2.	Abdur Razak	20	54	74
3.	Adib	24	21	45
4.	Ahmad Ramadhana	20	51	71
5.	Ahmadi Ramadhani	19	54	73
6.	Ahmad Hamzah	19	33	52
7.	Ajimah	20	48	68
8.	Alya Leonisa	20	59	79
9.	Aulia Agna Nuzila	20	54	74
10.	Citra Nova Amelia Diva	20	54	74
11.	Endah Meiliana	20	54	74
12.	Fanah Nur Nikmah	20	54	74

Lanjutan tabel 4. 5. Nilai Tes Kemampuan Menulis Melalui Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas III MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

No.	Nama	Skor		Total Skor
		MKS	MP	
13.	Haida Aisyah Radhilah	20	56	76
14.	Hairul Umam	20	54	74
15.	Helena Nor Vina Sari	20	56	76
16.	Husna Maulida	20	48	68
17.	Indra	20	30	50
18.	Husnul Khatimah	19	54	73
19.	Jauhar Latifah	20	54	74
20.	Melda Cindy Aulia	20	50	70
21.	Muhammad Aditya	18	45	63
22.	Muhammad Ahdal	20	54	74
23.	Muhammad Fawwaz	20	54	74
24.	Muhammad Naufal A	20	53	73
25.	Muhammad Ridhani	20	51	71
26.	Muhammad Yusuf MD	20	51	71
27.	Muhammad Rizki Habibie	18	51	69
28.	Muhammad Yudi Saltoni	18	45	63
29.	Muhammad Yunus	20	53	73
30.	Najwa Safitri	20	47	67
31.	Nurdin	22	63	85
32.	Salma Nuraini	20	63	83
33.	Zya Putri Cutacuna	19	61	80
34.	Ahmad Arifil Ilham Putra	22	33	55
35.	Ahmad Firmansyah	20	51	71
36.	Al Maidah Handayani	20	54	74
37.	Alfi Gina Fitria Azqia	23	63	86
38.	Annisa Azizah	19	57	76
39.	Aulia Nadia Rahmah	20	52	72
40.	Umi Humairah	20	56	76
41.	Ficky Amaro	17	51	68
42.	Gt. Muhammad Fikri Ibnu S	20	52	72
43.	Jingga Novia Nur F	21	63	84
44.	Muhammad Rizky Irfansyah	20	52	72
45.	Muhammad Irwansyah	20	58	78
46.	Muhammad Rian Fadilah	19	54	73
47.	Muhammad Nabil Sholihin	20	68	88
48.	Muhammad Riswandy	20	-	20

Lanjutan tabel 4. 5. Nilai Tes Kemampuan Menulis Melalui Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas III MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

No.	Nama	Skor		Total Skor
		MKS	MP	
49.	Muhammad Rizal	20	34	54
50.	Mayla Mulida	20	56	76
51.	Muhammad Azril	20	53	73
52.	Muhammad Akram M	16	45	61
53.	Muhammad Rizqi M	16	30	46
54.	Muthia Rahmah	20	72	92
55.	Nabil Khalqi	20	52	72
56.	Nadia Putri	20	54	74
57.	Najwatika Maulidhiya	20	62	82
58.	Nasywa Nur Husna	20	63	83
59.	Norkhalisa Azizah	23	62	85
60.	Rahmad	25	52	77
61.	Risda Sri Ramadhayati	19	52	71
62.	Rudy Mahmudi	19	47	66
63.	Shofiyyah	20	59	79
64.	Siti Atikah	19	61	80
65.	Syarif M Shalahuddin	19	56	75
Total nilai		$\Sigma 1293$	$\Sigma 3347$	$\Sigma 4640$
Rata-rata		19,89	51,49	71,38

Keterangan:

MKS = Membuat kalimat sederhana

MP = Membuat Paragraf

Berdasarkan hasil tes pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor paling tinggi adalah 92 dan siswa yang memperoleh skor paling rendah adalah 20.

Nilai rata-rata untuk masing-masing bagian soal adalah:

- a. Membuat kalimat sederhana sesuai gambar dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma).

Berdasarkan tabel 4. 5 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor paling tinggi adalah 25 dan siswa yang memperoleh nilai paling rendah adalah 16. Skor keseluruhannya adalah 1293 dari 65 siswa. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned}M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1293}{65} \\ &= 19,89\end{aligned}$$

- b. Membuat paragraf berdasarkan gambar dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma).

Berdasarkan tabel 4. 5 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor paling tinggi adalah 72 dan siswa yang memperoleh nilai paling rendah adalah 0. Skor keseluruhannya adalah 3347 dari 65 siswa. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned}M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{3347}{65} \\ &= 51,49\end{aligned}$$

Dari kedua hasil kemampuan yang telah disebutkan di atas, maka skor rata-rata untuk seluruh bagian soal yaitu membuat kalimat sederhana sesuai gambar dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma) dan membuat paragraf berdasarkan gambar dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma) adalah:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{4640}{65} \\ &= 71,38 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan menulis melalui media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas III MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar termasuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 71,38. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Menulis Melalui Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas III MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	95,00 - 100,00	Istimewa	-	-
2.	80,00 - < 95,00	Amat baik	10	15,38
3.	65,00 - < 80,00	Baik	44	67,71
4.	55,00 - < 65,00	Cukup	5	7,69
5.	40,00 - < 55,00	Kurang	5	7,69
6.	0,00 - < 40,00	Amat kurang	1	1,53
Jumlah			65	100

2. Deskripsi tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Melalui Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas III MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

a. Faktor Siswa

1) Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh penulis, diketahui data tentang senang tidaknya siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7. Distribusi Frekuensi Senang Tidaknya Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sangat senang	47	72,33
2.	Senang	7	10,76
3.	Biasa-biasa saja	6	9,22
4.	Kurang senang	0	0
5.	Tidak senang	5	7,69
Jumlah		65	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa yang menyatakan senang terhadap pelajaran Bahasa Indonesia ada 47 orang (72,33%) termasuk dalam kategori besar, siswa yang menyatakan senang ada 7 orang (10,76%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan biasa-biasa saja ada 6 orang (9,22%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan kurang senang tidak ada dan siswa yang menyatakan tidak senang ada 5 orang (7,69%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

Tabel 4. 8. Distribusi Frekuensi Mengenai Kehadiran Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	51	78,49
2.	Sering	8	12,30
3.	Kadang-kadang	4	6,15
4.	Jarang	1	1,53
5.	Tidak pernah	1	1,53
Jumlah		65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu hadir dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada 51 orang (78,49%) termasuk dalam kategori besar, siswa yang menyatakan sering hadir ada 8 orang (12,30%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan kadang-kadang hadir ada 4 orang (6,15%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan jarang hadir ada 1 orang (1,53%) termasuk dalam kategori kecil sekali, dan siswa yang menyatakan tidak pernah hadir ada 1 orang (1,53%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

Tabel 4. 9. Distribusi Frekuensi Memperhatikan Tidaknya Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia Khususnya Pada Pelajaran Menulis

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	53	81,56
2.	Sering	5	7,69
3.	Kadang-kadang	2	3,07
4.	Jarang	4	6,15
5.	Tidak Pernah	1	1,53
Jumlah		65	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan memperhatikan terhadap pelajaran Bahasa Indonesia ada 53 orang (81,56%) termasuk dalam kategori besar sekali, siswa yang menyatakan sering memperhatikan terhadap pelajaran Bahasa Indonesia ada 5 orang (7,69%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan terhadap pelajaran Bahasa Indonesia ada 2 orang (3,07%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan jarang memperhatikan terhadap pelajaran Bahasa Indonesia ada 4 orang (6,15%) termasuk dalam kategori kecil sekali, dan siswa yang menyatakan tidak pernah memperhatikan terhadap pelajaran Bahasa Indonesia ada 1 orang (1,53%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

Tabel 4. 10. Distribusi Frekuensi Pendapat Siswa Mengenai Sulit Tidaknya Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran Menulis Melalui Media Gambar

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sangat sulit	3	4,61
2.	Sulit	4	6,15
3.	Cukup sulit	11	16,94
4.	Kurang sulit	8	12,30
5.	Tidak sulit	39	60
Jumlah		65	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat sulit ada 3 orang (4,61%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan sulit ada 4 orang (6,15%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan cukup sulit ada 11 orang (16,94%) termasuk dalam kategori

kecil sekali, siswa yang menyatakan kurang sulit ada 8 orang (12,30%) termasuk dalam kategori kecil sekali, dan siswa yang menyatakan tidak sulit ada 39 orang (60%) termasuk dalam kategori besar.

Dari keempat indikator di atas, dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia sangat tinggi.

2) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan faktor penting dalam menunjang kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa. Untuk mengetahui kebiasaan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11. Distribusi Frekuensi Tentang Kebiasaan Siswa dalam Mengulang Pelajaran Bahasa Indonesia di rumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu mengulang	45	69,25
2.	Sering mengulang	10	15,38
3.	Kadang-kadang mengulang	3	4,61
4.	Jarang mengulang	4	6,15
5.	Tidak pernah mengulang	3	4,61
Jumlah		65	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengulang pelajaran Bahasa Indonesia di rumah ada 45 orang (69,25%) termasuk dalam kategori besar, siswa yang menyatakan sering mengulang ada 10 orang (15,38%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan kadang-kadang mengulang ada 3 orang (4,61%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan jarang mengulang ada 4 orang (6,15%) termasuk dalam kategori kecil sekali, dan

siswa yang menyatakan tidak pernah mengulang ada 3 orang (4,61%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

Tabel 4. 12. Distribusi Frekuensi Tentang Pernah Tidaknya Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar Bahasa Indonesia di Luar Jam Sekolah

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Pernah mengikuti	51	78,49
2.	Tidak pernah mengikuti	14	21,51
Jumlah		65	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan pernah mengikuti bimbingan belajar Bahasa Indonesia di luar jam sekolah ada 51 orang (78,49%) termasuk dalam kategori besar, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah mengikuti bimbingan belajar Bahasa Indonesia ada 14 orang (21,51%) termasuk dalam kategori kecil.

Tabel 4. 13. Distribusi Frekuensi Tentang Berapa Kali Siswa Berlatih Menulis Bahasa Indonesia Di rumah dalam Sehari

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	3 kali	10	15,38
2.	2 kali	15	23,09
3.	1 kali	35	53,84
4.	Tidak pernah	5	7,69
Jumlah		65	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan berlatih menulis sebanyak 3 kali dalam sehari ada 10 orang (15,38%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan berlatih menulis 2 kali dalam sehari ada 15 orang (23,09%) termasuk dalam kategori kecil, siswa yang menyatakan

berlatih menulis 1 kali dalam sehari ada 35 orang (53,84%) termasuk dalam kategori sedang, dan siswa yang menyatakan tidak pernah berlatih ada 5 orang (7,69%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

Tabel 4. 14. Distribusi Frekuensi Tentang Kebiasaan Siswa dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan Oleh Guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu	47	72,33
2.	Sering	7	10,76
3.	Kadang-kadang	4	6,15
4.	Jarang	5	7,69
5.	Tidak pernah	2	3,07
Jumlah		65	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 47 orang (72,33%) termasuk dalam kategori besar, siswa yang menyatakan sering mengerjakan tugas ada orang (10,76%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan ada 4 orang (6,15%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan jarang mengerjakan ada 5 orang (7,69%) termasuk dalam kategori kecil sekali, dan siswa yang menyatakan tidak pernah mengerjakan ada 2 orang (3,07%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

b. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang guru Bahasa Indonesia dan observasi yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru telah menggunakan metode dan teknik

mengajar yang bervariasi seperti latihan, penugasan, tanya jawab, ceramah, diskusi, dan masih banyak lagi metode dan teknik yang lain.

Kemampuan dalam menerapkan berbagai metode ini juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru Bahasa Indonesia tersebut. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa kedua guru Bahasa Indonesia tersebut merupakan alumnus dari IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah jurusan PAI. Meskipun mereka bukan berasal dari pendidikan Bahasa Indonesia atau Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, tetapi pengalaman mengajar mereka dalam mengajar Bahasa Indonesia sudah sangat lama. Guru A mempunyai pengalaman mengajar selama 13 tahun dan guru B mempunyai pengalaman mengajar selama 18 tahun, sehingga dalam mengajar Bahasa Indonesia mereka benar-benar menguasai materi.

Berikut ini penulis kemukakan data yang berkaitan dengan faktor guru dari hasil angket yang penulis bagikan kepada siswa. Data tersebut adalah kejelasan guru dalam menyampaikan pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15. Distribusi Frekuensi Tentang Kejelasan Guru dalam Menyampaikan Materi Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya Pelajaran Menulis

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sangat jelas	52	80,02
2.	Cukup jelas	10	15,38
3.	Kurang jelas	2	3,07
4.	Tidak jelas	1	1,53
Jumlah		65	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru sangat jelas dalam menyampaikan materi pelajaran ada 52 orang (80,02%) termasuk

dalam kategori besar sekali, siswa yang menyatakan cukup jelas ada 10 orang (15,38%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan kurang jelas ada 2 orang (3,07%) termasuk dalam kategori kecil sekali, dan siswa yang menyatakan tidak jelas ada 1 orang (1,53%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat jelas.

Data tentang keseringan guru dalam menjelaskan ejaan Bahasa Indonesia yang benar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16. Distribusi Frekuensi Sering Tidaknya Guru Menyampaikan Ejaan Bahasa Indonesia

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering	7	10,76
2.	Kadang-kadang	55	84,64
3.	Jarang	2	3,07
4.	Tidak pernah	1	1,53
Jumlah		65	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru sering menjelaskan ejaan Bahasa Indonesia ada 7 orang (10,76%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan kadang-kadang ada 55 orang (84,64%) termasuk dalam kategori besar sekali, yang menyatakan jarang ada 2 orang (3,07%) termasuk dalam kategori kecil sekali, dan siswa yang menyatakan tidak pernah ada 1 orang (1,53%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

Dari hasil wawancara penulis dengan dua guru yang bersangkutan bahwa kedua orang guru tersebut hanya mengajarkan atau menerangkan ejaan Bahasa Indonesia jika memang pembahasannya tentang ejaan Bahasa Indonesia.

Tabel 4. 17. Distribusi Frekuensi Sering Tidaknya Guru Memberikan Latihan Menulis Melalui Media Gambar

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering	54	83,10
2.	Kadang-kadang	8	12,30
3.	Jarang	2	3,07
4.	Tidak pernah	1	1,53
Jumlah		65	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan guru sering memberikan latihan menulis melalui media gambar ada 54 orang (83,10%) termasuk dalam kategori besar sekali, siswa yang menyatakan kadang-kadang ada 8 orang (12,30%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan jarang ada 2 orang (3,07%) termasuk dalam kategori kecil sekali, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah hanya 1 orang (1,53%) termasuk dalam kategori kecil sekali, sehingga dapat diketahui bahwa yang menduduki persentasi terbesar adalah siswa yang menyatakan guru sering mengadakan latihan menulis melalui media gambar di kelas yaitu 54 orang (83,07%) termasuk dalam kategori besar sekali.

Tabel 4. 18. Distribusi Frekuensi Sering Tidaknya Guru Memberikan Pekerjaan Rumah (PR)

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sering	53	81,56
2.	Kadang-kadang	9	13,84
3.	Jarang	2	3,07
4.	Tidak pernah	1	1,53
Jumlah		65	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan guru sering memberikan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 53 orang (81,56%) termasuk dalam

kategori besar sekali, siswa yang menyatakan kadang-kadang ada 9 orang (13,84%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan jarang ada 2 orang (3,07%) termasuk dalam kategori kecil sekali, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah hanya 1 orang (1,53%) termasuk dalam kategori kecil sekali, sehingga dapat diketahui bahwa yang menduduki persentasi terbesar adalah siswa yang menyatakan guru sering memberikan pekerjaan rumah (PR) yaitu 54 orang (81,56%) termasuk dalam kategori besar sekali.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi keberadaan orang yang menolong siswa dalam kesulitan belajar Bahasa Indonesia di rumah. Data di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19. Distribusi Frekuensi Ada Tidaknya Orang yang Menolong Siswa dalam Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia di Rumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Ada	57	87,70
2.	Tidak ada	8	12,30
Jumlah		65	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada tidaknya orang yang menolong siswa dalam kesulitan belajar Bahasa Indonesia di rumah, siswa yang menyatakan ada sebanyak 57 orang (87,70%) termasuk dalam kategori besar sekali, dan siswa yang menyatakan tidak ada sebanyak 8 orang (12,30%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

Tabel 4. 20. Distribusi Frekuensi Keberadaan Orang yang Menolong Siswa dalam Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia di Rumah

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Ayah, ibu, saudara	53	81,56
2.	Teman	12	18,44
Jumlah		65	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan orang yang bisa menolong dalam kesulitan belajar adalah ayah, ibu, dan saudara ada 53 orang (81,56%) termasuk dalam kategori besar sekali, dan yang menyatakan orang yang bisa menolong dalam kesulitan belajar adalah teman ada 12 orang (18,44%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

d. Faktor Fasilitas

Kelengkapan fasilitas merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, proses transpormasi ilmu pengetahuan akan menjadi terhambat. Fasilitas yang dimaksud di sini adalah fasilitas yang dimiliki oleh siswa itu sendiri yang lebih difokuskan pada buku paket (buku wajib) dan buku penunjang seperti LKS. Untuk mengetahui tentang kepemilikan buku paket paket (buku wajib) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 21. Distribusi Frekuensi Tentang Ada Tidaknya Siswa Memiliki Buku Paket (buku wajib) Bahasa Indonesia

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Memiliki, milik sendiri	59	90,78
2.	Memiliki, meminjam	3	4,61
3.	Tidak memiliki	3	4,61
Jumlah		65	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki buku paket (buku wajib) Bahasa Indonesia ada 59 orang (90,78%) termasuk dalam kategori besar sekali, siswa yang menyatakan memiliki buku paket (buku wajib) tetapi meminjam ada 3 orang (4,61%) termasuk dalam kategori kecil sekali, sedangkan siswa yang menyatakan tidak mempunyai buku paket (buku wajib) Bahasa Indonesia ada 3 orang (4,61%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

Tabel 4. 22. Distribusi Frekuensi Tentang Ada Tidaknya Siswa Memiliki Buku LKS atau buku penunjang Bahasa Indonesia

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Memiliki, milik sendiri	51	78,49
2.	Memiliki, meminjam	6	9,21
3.	Tidak memiliki	8	12,30
Jumlah		65	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki buku LKS atau buku penunjang Bahasa Indonesia ada 51 orang (78,49%) termasuk dalam kategori besar, siswa yang menyatakan memiliki buku LKS atau buku penunjang tetapi meminjam ada 6 orang (9,21%) termasuk dalam kategori kecil sekali, sedangkan siswa yang menyatakan tidak mempunyai buku LKS atau buku penunjang Bahasa Indonesia ada 8 orang (12,30%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

C. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka kemudian penulis melakukan analisa terhadap data tersebut dengan berpatokan pada penyajian data yang telah diberikan di atas.

1. Kemampuan Menulis Melalui Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas III MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

Dari hasil tes kemampuan siswa dalam membuat kalimat sederhana sesuai gambar dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma), yang telah dikemukakan pada tabel 4. 5, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor paling tinggi adalah 25 dan siswa yang memperoleh nilai paling rendah adalah 16. Skor keseluruhannya adalah 1293 dari 65 siswa. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah 19,89.

Dari hasil tes kemampuan siswa dalam membuat paragraf sesuai gambar dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma), yang telah dikemukakan pada tabel 4. 5, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor paling tinggi adalah 72 dan siswa yang memperoleh nilai paling rendah adalah 0. Skor keseluruhannya adalah 3347 dari 65 siswa. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah 51, 49.

Dari kedua hasil kemampuan yang telah disebutkan di atas, yaitu membuat kalimat sederhana sesuai gambar dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma) dan membuat paragraf berdasarkan gambar dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma), yang telah dikemukakan pada tabel 4. 6, bahwa siswa yang memperoleh nilai amat baik ada 10 orang (15,38%) , siswa yang memperoleh nilai baik ada 44 orang (67,71%), siswa yang memperoleh nilai cukup ada 5 orang (7,69%), siswa yang memperoleh

nilai kurang ada 5 orang (7,69%), dan siswa yang memperoleh nilai amat kurang ada 1 orang(1,53%).

Dari hasil tes tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata untuk seluruh siswa yaitu 71,38. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan menulis melalui media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas III MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar termasuk dalam kategori baik (71,38).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Kelas III dalam Menulis Melalui Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

a. Faktor Siswa

1) Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Sebab dengan minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya dengan serius, sehingga memungkinkan orang tersebut memperoleh hasil yang optimal, sebaliknya tanpa minat, seseorang tidak mungkin dapat melakukan sesuatu kegiatan dengan serius dan akan sulit mencapai hasil yang maksimal.

Pada tabel 4. 7, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat senang terhadap pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 72,33%, siswa yang menyatakan senang ada 10,76%, siswa yang menyatakan biasa-biasa saja ada 9,22%, siswa yang menyatakan kurang senang tidak ada, sedangkan siswa yang menyatakan tidak senang ada 7,69% dari 65 orang siswa. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa sangat berminat terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga sangat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui media gambar.

Selanjutnya pada tabel 4. 8, dapat diketahui bahwa siswa yang selalu hadir pada pembelajaran Bahasa Indonesia dari 65 orang siswa mencapai 78,49%, siswa yang menyatakan sering hadir mencapai 12,30%, siswa yang menyatakan kadang-kadang hadir mencapai 6,15%, siswa yang menyatakan jarang hadir ada 1,53%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah hadir ada 1,53%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa selalu hadir pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui perhatian siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pelajaran menulis, pada tabel 4. 9 diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu memperhatikan pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 81,56%, siswa yang menyatakan sering memperhatikan ada 7,69%, siswa yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan ada 3,07%, siswa yang menyatakan jarang memperhatikan ada 6,15%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah memperhatikan ada 1,53%. Dengan tingginya persentasi perhatian siswa dapat membantu siswa untuk lebih memahami pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemudian kalau dilihat dari pendapat siswa mengenai sulit tidaknya pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran menulis melalui media gambar pada tabel 4. 10, bahwa siswa yang menyatakan sangat sulit ada 4,61%, siswa yang menyatakan sulit ada 6,15%, siswa yang menyatakan cukup sulit ada 16,94%, siswa yang menyatakan kurang sulit ada 12,30%, dan siswa yang

menyatakan tidak sulit mencapai 60%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa beranggapan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis melalui media gambar tidak sulit.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori tinggi. Oleh sebab itu, minat mereka dapat dikatakan berpengaruh terhadap kemampuan siswa memahami pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pelajaran menulis melalui media gambar.

2) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan salah satu bagian yang menunjang pencapaian hasil belajar yang baik. Begitu juga dengan kemampuan siswa memahami semua materi menulis yang menuntut keaktifan siswa mempelajari materi pelajaran sebelum dan sesudah proses pembelajaran di sekolah. Kebiasaan siswa dapat dilihat dari kebiasaan siswa mengulang pelajaran Bahasa Indonesia di rumah. Pada tabel 4. 11 siswa yang menyatakan selalu mengulang mencapai 69,25%, siswa yang menyatakan sering mengulang ada 15,38%, siswa yang menyatakan kadang-kadang mengulang ada 4,61%, siswa yang menyatakan jarang mengulang ada 6,15%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah mengulang ada 4,61%. Melihat persentasi tersebut, maka dapat diperoleh data bahwa kebiasaan siswa mengulangi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pelajaran menulis di rumah termasuk dalam kategori tinggi dan dapat membantu siswa untuk lebih memahami pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran menulis.

Selanjutnya mengenai pernah tidaknya siswa mengikuti bimbingan belajar Bahasa Indonesia di luar sekolah, pada tabel 4. 12 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa pernah mengikuti bimbingan belajar Bahasa Indonesia di luar sekolah yaitu dengan persentasi 78,49% dan hanya 21,51% dari 65 siswa yang menyatakan tidak pernah mengikuti bimbingan belajar Bahasa Indonesia di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pernah mengikuti bimbingan belajar, ini terlihat dari persentasi yang diperoleh dari jawaban siswa.

Pada tabel 4. 13, dapat dilihat berapa kali siswa berlatih menulis Bahasa Indonesia di rumah dalam sehari, siswa yang menyatakan berlatih menulis Bahasa Indonesia di rumah sebanyak 3 kali ada 15,38%, siswa yang menyatakan berlatih menulis Bahasa Indonesia di rumah sebanyak 2 kali ada 23,09%, siswa yang menyatakan berlatih menulis Bahasa Indonesia di rumah 1 kali ada 53,84%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah berlatih ada 7,69%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berlatih menulis Bahasa Indonesia di rumah hanya 1 kali. Hal ini membuktikan bahwa siswa cukup berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui media gambar.

Dilihat dari kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada tabel 4. 14 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa selalu mengerjakan tugas yaitu mencapai 72,33%, siswa yang menyatakan sering mengerjakan ada 10,76%, siswa yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan ada 6,15%, siswa yang menyatakan jarang mengerjakan 7,69%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah mengerjakan ada 3,07%. Dari data tersebut, maka dapat

diketahui bahwa kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sangat mendukung.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, kebiasaan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dapat dikatakan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis melalui media gambar.

b. Faktor Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru akan mempengaruhi terhadap tugas dan kewajiban. Sebagai guru, diperlukan pengetahuan dan wawasan yang luas dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari data diketahui bahwa kedua orang guru Bahasa Indonesia yang mengajar di MIN Kertak Hanyar Kabupaten Banjar tersebut merupakan alumnus dari IAIN Antasari Banjarmasin fakultas Tarbiyah jurusan PAI. Meskipun mereka bukan berasal dari pendidikan Bahasa Indonesia atau Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, tetapi pengalaman mengajar mereka dalam mengajar Bahasa Indonesia sudah sangat lama. Guru A mempunyai pengalaman mengajar selama 13 tahun dan guru B mempunyai pengalaman mengajar selama 18 tahun, sehingga dalam mengajar Bahasa Indonesia mereka benar-benar menguasai materi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua orang guru Bahasa Indonesia dan observasi yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru telah menggunakan metode dan teknik mengajar yang bervariasi seperti latihan, penugasan, tanya jawab, ceramah, diskusi, dan masih banyak lagi metode dan teknik yang lain.

Berdasarkan angket dari siswa, pada tabel 4. 15 di gambarkan tentang bagaimana kejelasan guru menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran menulis, pada tabel tersebut diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat jelas mencapai 80,02%, siswa yang menyatakan cukup jelas ada 15,38%, siswa yang menyatakan kurang jelas ada 3,07%, dan siswa yang menyatakan tidak jelas ada 1,53%. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru ketika menyampaikan materi menulis sangat jelas, itu terlihat dari persentasi siswa yang menjawab demikian sangat tinggi.

Kemudian mengenai frekuensi sering tidaknya guru menyampaikan ejaan Bahasa Indonesia, dapat dilihat pada tabel 4. 16, siswa yang menyatakan guru sering menyampaikan ejaan Bahasa Indonesia ada 10,76%, siswa yang menyatakan guru kadang-kadang menyampaikan ejaan Bahasa Indonesia mencapai 84,64%, siswa yang menyatakan guru jarang menyampaikan ejaan Bahasa Indonesia ada 3,07%, dan siswa yang menyatakan guru tidak pernah menyampaikan ejaan Bahasa Indonesia ada 1,53%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa guru kadang-kadang saja menyampaikan ejaan Bahasa Indonesia, ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada dua orang guru Bahasa Indonesia bahwa kedua orang guru tersebut hanya mengajarkan atau menerangkan ejaan Bahasa Indonesia jika memang pembahasannya tentang ejaan Bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui sering tidaknya guru memberikan latihan menulis melalui media gambar, dapat dilihat pada tabel 4. 17, siswa yang menyatakan sering diberikan latihan menulis melalui media gambar mencapai 83,10%, siswa

yang menyatakan kadang-kadang ada 12,30%, siswa yang menyatakan jarang ada 3,07%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah ada 1,53%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sering memberikan latihan menulis melalui media gambar, itu terlihat dari persentasi siswa yang menjawab demikian sangat tinggi

Kalau dilihat dari frekuensi sering tidaknya guru memberikan pekerjaan rumah (PR). Pada tabel 4. 18, dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan guru sering memberikan pekerjaan rumah (PR) mencapai 81,56%, siswa yang menyatakan kadang-kadang ada 13,84%, siswa yang menyatakan jarang ada 3,07%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah hanya 1,53%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa guru sering memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, ini terlihat dari persentasi yang diperoleh dari jawaban siswa.

Dari beberapa data yang telah diuraikan sebelumnya pada dasarnya dapat dikatakan bahwa metode dan teknik guru dalam menyampaikan pelajaran sangat mendukung untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis melalui media gambar di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, meskipun latar pendidikan guru tidak sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya.

c. Faktor Lingkungan

Dari data yang disajikan sebelumnya diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan ada yang membantu ketika menemukan kesulitan dalam belajar menulis Bahasa Indonesia di rumah dengan persentasi 87,70%, sedangkan yang menyatakan tidak ada yang membantu ada 12,30%. Siswa yang menyatakan orang tua dan saudara yang membantu ketika menemukan kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia ada 81,56% termasuk dalam kategori besar sekali dan siswa

yang menyatakan teman yang membantu ada 18,44% (lihat pada tabel 4. 20). Dalam hal ini, mereka sudah sangat tertolong dalam mengatasi kesulitan belajar menulis Bahasa Indonesia.

d. Faktor Fasilitas

Buku merupakan sarana dan sekaligus fasilitas pendidikan yang tidak boleh diabaikan. Setiap pelajaran apa saja yang diberikan, tentu akan mengacu kepada buku, begitu juga dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Belajar tanpa buku menyebabkan ilmu yang diperoleh akan mudah hilang bersama dengan bergesernya waktu. Oleh karena itu, kepemilikan buku bagi siswa sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran.

Pada tabel 4. 21, siswa kelas III MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar yang menyatakan memiliki buku paket (buku wajib) sendiri ada 90,78% termasuk dalam kategori besar sekali, yang menyatakan memiliki dengan cara meminjam ada 4,61%, walaupun ada juga yang tidak memiliki, namun hanya sedikit yaitu 4,61%.

Hal ini tentu saja cukup mendukung terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis Bahasa Indonesia, bahkan sebagian besar siswa memiliki buku LKS (buku penunjang) untuk keperluan proses pembelajaran di sekolah, dengan persentasi 78,49%, siswa menyatakan miliki dengan cara meminjam dengan orang lain ada 9,21% dan hanya 12,30% yang tidak memiliki sama sekali (lihat tabel 4. 22).

Dengan demikian, faktor fasilitas belajar siswa sudah mendukung terhadap peningkatan kemampuan menulis melalui media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.